

---

**Nurkholifatul Maula**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN: PENDEKATAN KUALITATIF DI MTS JAGAT RAYA, DESA KEDONGDONG, KECAMATAN SUSUKAN, KABUPATEN CIREBON**  
CR Journal Vol.04 No.02 Desember 2018, Hal. 43-48

**ABSTRAK**

Implementasi kebijakan pendidikan di sekolah memiliki berbagai polemik. Salah satunya terjadi di sekolah swasta. Permasalahan tersebut mempengaruhi beberapa faktor. Diantaranya yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kebijakan pendidikan yang dihadapi oleh sekolah dan strategi yang dihadapi kepala sekolah dalam menangani masalah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan dengan wawancara dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua permasalahan kebijakan yaitu mengenai pembuatan soal yang masih harus bersumber pada kementerian agama dan beban kerja guru yang sering kali berubah. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah melakukan pendampingan kepada siswa dan memenuhi jam kerja guru dengan mengajar di sekolah lain.

**Kata Kunci:** Strategi Kepemimpinan, dan Kebijakan Pendidikan, Madrasah Tsanawiah (MTs)

---

**Taufik Hidayat, Nurjanah, Mala Nurilmala, Effionora Anwar**

**KARAKTERISASI RUMPUT LAUT TROPIKA DARI KEPULAUAN SERIBU SEBAGAI SUMBER BAHAN BAKU KOSMETIK**  
CR Journal Vol.04 No.02 Desember 2018, Hal. 49-62

**ABSTRAK**

Rumput laut merupakan *bioresources* yang keberadaannya melimpah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan karakteristik bahan baku rumput laut tropika yang nantinya dapat diaplikasikan dalam industri pangan dan non pangan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini meliputi karakteristik sampel dengan identifikasi, perhitungan rendemen dan proksimat menggunakan metode AOAC, ekstraksi menggunakan beberapa pelarut dengan metode Harborne. Hasil identifikasi rumput laut tropika yang diambil di kepulauan seribu yaitu *E. Cottonii*, *Sargassum* sp, *Gellidium* sp, *Caulerpa* sp, dan *Padina* sp. Kelima rumput laut dari Kepulauan Seribu mempunyai kondisi penampakan segar dengan nilai organoleptik berkisar 6-7. Pada perendaman dengan konsentrasi 0;0,3;0,5 memiliki kondisi warna keunguan, *thalus* sedikit kaku, dan mempunyai bau agak amis. Kadar air tertinggi terdapat pada *Caulerpa* sp. dengan nilai 90% dan terendah didapat *E. cottonii* (77,27%). Kadar abu tertinggi terdapat pada *padina* dengan nilai 6,63% dan terendah *Caulerpa* sp. dengan 1,95%. Kandungan lemak masing-masing rumput laut berkisar antara 0,1-0,4. Kandungan protein masing-masing rumput laut berkisar antara (1,13-2,19%). Kandungan serat kasar berkisar diantara 0,41-1,25%. Hasil ekstraksi rumput laut *E. cottonii* dan *Sargassum* sp. yang diekstraksi dengan menggunakan pelarut n-heksan dan etil asetat menghasilkan rendemen ekstrak tertinggi yaitu 396 mL dan 325 mL. Hasil karakteristik awal menunjukkan bahwa rumput laut Kepulauan Seribu berpotensi untuk dikembangkan untuk menjadi kosmetik.

**Kata kunci :** Bioaktif laut, identifikasi, potensi, rumput laut

**Fani Fauziah dan Hilman Maulana**

**EFIKASI INSEKTISIDA BERBAHAN AKTIF BUPROFEZIN TERHADAP *Empoasca* sp. di PERKEBUNAN TEH**

CR Journal Vol.04 No.02 Desember 2018, Hal. 63-72

**ABSTRAK**

*Empoasca* merupakan salah satu hama utama di perkebunan teh yang dapat menimbulkan kerusakan hingga 50%. Penelitian ini bertujuan untuk menguji insektisida berbahan aktif Buprofezin. Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Gambung, Kabupaten Bandung dari bulan Maret 2017 hingga Mei 2017. Pengujian dilaksanakan dengan metode percobaan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan lima perlakuan dan lima ulangan. Perlakuan yang diuji meliputi insektisida Buprofezin 100 g/l dengan dosis 0,125; 0,25; 0,375; 0,5 l/ha, dan kontrol. Insektisida disemprotkan dengan menggunakan alat semprot punggung semi otomatis sehari setelah pemetikan, volume semprot 400 l/ha, sebanyak 6 kali, dengan interval aplikasi 1 minggu. Parameter yang diamati meliputi intensitas serangan, populasi *Empoasca* sp., produksi pucuk, suhu dan curah hujan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa insektisida Buprofezin 100 g/l pada semua dosis yang diuji berpengaruh terhadap intensitas dan populasi *Empoasca* sp. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat efikasi tertinggi ditunjukkan oleh dosis formulasi 0,375 dan 0,5 l/ha dengan tingkat efikasi lebih dari 70%.

**Kata kunci : Buprofezin, *Empoasca*, Insektisida, Teh**

---

**Ani Suryani, Agus Ruswandi , Darajat Prawiranegara**

**KINERJA FASILITATOR PADA PENGEMBANGAN PROGRAM RUMAH PANGAN LESTARI DI KABUPATEN KUNINGAN**

CR Journal Vol.04 No.02 Desember 2018, Hal. 73-82

**ABSTRAK**

Kinerja adalah kondisi tentang individu melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Penilaian tidak hanya ditujukan untuk menilai dan memperbaiki kinerja yang buruk, namun juga untuk mendorong bekerja lebih baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengukur tingkat kinerja fasilitator program Rumah Pangan Lestari (RPL) terhadap kepuasan pelaku utama (ibu rumah tangga). Pendekatan dalam penelitian ini didesain secara kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*), dengan menggunakan metode survey, studi literatur dan wawancara. Penelitian dilaksanakan pada satu populasi ibu rumah tangga yang tergabung dalam KWT yang telah menerapkan dan masih menerapkan inovasi teknologi pengelolaan pekarangan, di Desa Sindangsari Kecamatan Sindangagung dan Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan pada bulan April sampai Juli 2016. Data primer didapat dari persepsi ibu rumah tangga peserta program terhadap kinerja fasilitator dilihat dari: (1) frekuensi kunjungan; (2) kualitas layanan; (3) tingkat pengetahuan; (4) tingkat kreativitas; dan (5) tingkat kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitator yang berperan dalam kegiatan pengelolaan pekarangan secara berurutan adalah fasilitator KWT, gapoktan, dinas setempat dan fasilitator BPTP. Umumnya jenis kinerja fasilitator yang dapat memuaskan ibu rumah tangga di kedua lokasi penelitian adalah tingkat kepuasan ibu rumah tangga pada jasa kinerja fasilitator pada aspek kunjungan, kualitas layanan, tingkat pengetahuan dan tingkat kreativitas. Namun pada aspek kerja sama dengan khalayak pengguna khususnya fasilitasi kemitraan bidang pemasaran dinilai antara rendah-sedang.

**Kata kunci : fasilitator, ibu rumah tangga, kinerja, pekarangan**

---

**Agus Ruswandi**

**PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS KENTANG DAYANG SUMBI AGRIHORTI DAN SANGKURIANG AGRIHORTI TAHAN TERHADAP PENYAKIT BUSUK DAUN**

CR Journal Vol.04 No.02 Desember 2018, Hal. 83-94

**ABSTRAK**

Salah satu penyakit utama kentang yaitu penyakit busuk daun yang disebabkan oleh jamur, yang seringkali menyebabkan kerugian sangat besar. Untuk menangani penyakit tersebut maka Varietas Unggul Baru (VUB) kentang toleran penyakit busuk daun diintroduksi, yaitu Varietas Dayang Sumbi dan Varietas Sangkuriang. Penelitian preferensi petani dilakukan untuk mengetahui peluang adopsi inovasi teknologi VUB tersebut. Penelitian bertujuan: 1) Mengetahui tingkat ketahanan kedua varietas tersebut terhadap penyakit busuk daun; 2) Mengetahui preferensi petani terhadap varietas kentang toleran penyakit busuk daun;

3) melakukan analisis usahatani kentang toleran penyakit busuk daun; 4) Melakukan analisis sifat inovasi teknologi kentang toleran penyakit busuk daun. Penelitian dilaksanakan sejak Januari sampai dengan Desember 2016 dan berlokasi di Pangalengan Kabupaten Bandung. Data yang dikumpulkan meliputi data tingkat kematian tanaman akibat penyakit busuk daun, preferensi petani terhadap varietas kentang toleran penyakit busuk daun, data input dan output produksi, serta data sifat inovasi teknologi. Data dikumpulkan melalui pengamatan, pencatatan peubah usahatani, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Varietas *Dayang sumbi* dan *Sangkuriang* terbukti sangat toleran terhadap penyakit busuk daun. Hal tersebut didukung oleh Preferensi petani terhadap kedua varietas tersebut sangat baik, yaitu hasil penilaian petani menyatakan bahwa pertumbuhan dan hasil umbi kedua varietas tersebut sangat baik. Usahatani kentang dengan menggunakan kedua varietas tersebut dapat mengurangi biaya fungisida sebesar 62,96% (terhadap biaya fungisida) atau mengurangi biaya sebesar 9,19% (terhadap biaya total). Teknologi varietas kentang toleran penyakit busuk daun (*Dayang sumbi* dan *Sangkuriang*) mempunyai nilai sifat inovasi teknologi yang sangat tinggi, sehingga berpeluang sangat tinggi untuk diadopsi oleh petani.

**Kata Kunci: Petani, Preferensi, Kentang, Toleran, Penyakit Busuk Daun**